

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemulihan Ekonomi**

##### **1. Upaya Pemulihan ( *Recovery* ) Pasca Relokasi**

Haas, Kates dan Bowden dalam *Handbook of Disaster Research* mendeskripsikan upaya pemulihan sebagai:<sup>1</sup> “Defenisi awal pemulihan menekankan bahwa pemulihan yang dapat diprediksi terdiri dari bagian yang dapat diidentifikasi terjadi secara berurutan, pilihan dan keputusan ditentukan oleh nilai dan hasil (misalnya, jalur untuk pemulihan) yang ditekan kembali ke kondisi normal atau penggabungan tindakan yang telah menjadi lebih baru yang terkait dengan reduksi keberlanjutan kerentanan dimasa depan, ekuitas dan kemudahan.”

Pada kenyataannya, upaya pemulihan merupakan langkah yang sulit dan tidak tentu, termasuk informasi, semuanya memiliki peran dalam upaya pemulihan di masyarakat.<sup>2</sup> Upaya pemulihan relokasi merupakan aspek paling sedikit dipahami manajemen darurat, dari sudut pandang komunitas peneliti dan praktisi. Bila dibandingkan dengan fase lain yang diakui secara luas oleh manajemen darurat yaitu kesiapsiagaan, respon dan mitigasi, para ahli belum menjawab pertanyaan mendasar, sementara praktisi telah gagal membangun suatu kerangka kebijakan terpadu atau memanfaatkan alat tersedia untuk meningkatkan hasil pemulihan relokasi.

---

<sup>1</sup> Sigit Setageni, Skripsi: “*Proses Pemulihan Bencana Gempa Pada Tahun 2009 Di Kota Padang*” (Depok: Universitas Indonesia, 2011), Hal. 21

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 36

## 2. Tipe-tipe Recovery

Adapun tipe-tipe *recovery* ( pemulihan ) dapat dibedakan menjadi *Public Assistance*, dan *Economic Recovery*.<sup>3</sup>

### a. *Public Assistance*

Bantuan publik merupakan salah satu tipe dari upaya pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah kepada warganya sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Upaya pemulihan ini meliputi semua aspek yang hancur dari ranah publik atau sarana umum. Secara umum, tipe ini mencakup seperti struktur, sistem dan pelayanan yang berhubungan dengan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam memproteksi ketiga hal tersebut, disamping itu faktor lingkungan juga termasuk kedalam kategori ini. Di negara lain pada umumnya, sarana umum biasanya dikelola dan dipelihara dengan baik. Hal itu merupakan tanggung jawab pemerintah untuk membiayai perbaikan dan perawatan sarana tersebut.

### b. *Economic Recovery*

Relokasi memberikan tekanan yang hebat kepada ekonomi para pedagang. Menurunnya pendapatan, kehilangan pelanggan, kehilangan kesempatan bisnis serta pengeluaran pemerintah yang sangat besar merupakan beberapa dampak relokasi terhadap kejatuhan kondisi ekonomi yang harus dikembalikan sesegera mungkin agar kembali stabil.

---

<sup>3</sup> Stephanie E. Chang and Adam Z. Rose, "Towards a Theory of Economic Recovery From Disasters"( 2012 ). Published Articles & Papers. Vol. 32 No. 2, pp. 171-181. Hal. 172

Pemulihan ekonomi mengacu pada proses dimana bisnis dan ekonomi lokal kembali ke kondisi stabilitas setelah relokasi. Pemulihan ekonomi berbeda dalam dua cara utama dari istilah “dampak ekonomi”, yaitu lebih sering dikaitkan dengan bencana, dampak mengacu pada konsekuensi adanya bencana, sementara pemulihan mengacu pada proses mengatasinya.<sup>4</sup> Pemulihan secara tradisional dianggap sebagai pengembalian untuk kondisi pasca relokasi. Namun, ada pengakuan yang berkembang oleh para peneliti dan Praktisi bahwa ekonomi sering tidak kembali ke keadaan sebelum relokasi, namun mungkin stabil di keadaan yang berbeda.

Maka dari itu pemulihan ekonomi pedagang mengacu pada proses dimana bisnis pedagang kembali ke kondisi stabilitas setelah relokasi. Pemulihan ekonomi ini bertujuan untuk mengembalikan perekonomian pedagang ke keadaan semula sebelum adanya relokasi.

### **3. Tipe-tipe Recovery Dalam Perspektif Islam**

Adapun tipe-tipe *recovery* dalam perspektif islam adalah:

#### *a. Public Assistance*

Islam diciptakan oleh Allah S.W.T sebagai suatu agama yang mulia, karena ajaran-ajarannya mengandung nilai-nilai budi yang luhur (akhlak mulia), sehingga Islam dikenal sebagai agama yang “rahmatan lil alamin” yang penuh dengan cinta, kasih sayang dan kelembutan. Agama

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Hal. 172

yang di ridhoi oleh Allah SWT adalah agama Islam. Agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu memberikan kasih sayang terhadap sesama dan menebarkan kebaikan dimuka bumi ini. Hadist Nabi “Seorang mukmin terhadap mukmin lainnya seumpama bangunan saling mengokohkan satu dengan yang lain”. Selain itu, Islam juga menganjurkan untuk saling memberikan dukungan positif antar sesama. Dukungan atau solidaritas inilah yang menjadi hal penting dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Ibnu Khaldun yang sangat terkenal ialah teori *Al-Asabiyyah*. Teori tersebut menjelaskan tentang “*Group Feelings*” yang artinya disini adalah Menurut Ibnu Khaldun, bahwa hidup bersama dan tolong menolong merupakan kebutuhan pokok manusia karena apabila itu tidak dilaksanakan, jenis manusia ini akan punah.<sup>5</sup> Ibnu Khaldun telah mengurai secara lengkap mengenai asal-usul ‘ashabiyyah dalam bab kedua al-Muqaddimahya dan menyatakan bahwa *shilat al-rahîm* sebagai dasar utama pembentukan ‘ashabiyyah tersebut. *Shilat al-rahîm* ini dijelaskan oleh beliau sebagai “sifat semula jadi yang wujud di kalangan manusia yang melahirkan perasaan saling menyayangi di antara satu sama lain yang mempunyai pertalian kekeluargaan serta memupuk, membela dan mempertahankan mereka.

Dasar kedua pembentukan ‘ashabiyyah tersebut adalah menerusi perhubungan antara *mawla* (tuan) dengan hamba-hambanya, atau dalam bentuk kabilah yaitu hubungan ketua dengan anggota kabilah di bawah

---

<sup>5</sup> <https://Bhiembhiem.Wordpress.Com/About-International-Relations/Pemikiran-Politik-Islam/Pemikiran-Politik-Ibnu-Khaldun> Diakses Pada Maret 2018

kepemimpinannya, karena menurut Ibnu Khaldun, bentuk hubungan yang terjalin antara pemimpin dan rakyat akan mampu mencetuskan kesan yang sama seperti hubungan yang terhasil menerusi keturunan (darah daging) yaitu rasa kasih sayang dan hubungan kekitaan yang amat kuat. Pada pandangan beliau, ikatan '*ashabiyyah* ini akan melahirkan perasaan, kasih sayang, tolong menolong dan bantu membantu yang akan memperteguhkan hubungan mereka serta memperkuat kepemimpinan dan kekuasaan kabilah mereka.<sup>6</sup> Ibnu Khaldun menjelaskan organisasi sosial dan perlunya saling membantu demi memenuhi keperluan hidup dan peradaban seperti makanan, perlindungan dan perasaan sayang-menyayangi tidak membenarkan mereka mengadakan segala apa yang lebih dari pada batas secukup hidup disebabkan dari pada keperluan-keperluannya. Kemudian mereka bekerjasama untuk mendapatkan segala sesuatu selebihnya dari pada apa yang diperlukan saja.

Berhubung dengan keadilan (*justice*), Ibnu Khaldun telah menekankan bahwa keadilan adalah tulang belakang dan asas kekuatan sebuah ekonomi. Apabila keadilan tidak dapat dilaksanakan, sebuah negara akan hancur dan musnah. Menurut beliau, ketidakadilan (*injustice*) tidak saja dipahami sebagai merampas uang atau harta orang lain tanpa sebarang sebab yang diharuskan, tetapi secara umumnya ia bermaksud siapa saja yang mengambil harta orang lain atau menggunakan tenaganya secara paksa dan kerahan atau membuat dakwaan palsu terhadap orang

---

<sup>6</sup> Joni Tamkin Borhan, Che Zarrina Sa'ari, *Modal Insan dan Kependudukan Dalam Pembangunan Negara Menurut Ibn Khaldun*, Akademi Pengajian Islam (API), Universiti Malaya, 50603 Kuala Lumpur, Malaysia. Hal. 283

lain atau meminta seseorang melakukan sesuatu yang berlawanan dengan Islam, maka ketidakadilan telah berlaku.<sup>7</sup>

Beliau menjelaskan ketidakadilan yang paling besar ialah merampas harta orang lain secara tidak sah yang memberi kesan kepada kehidupan istri, keluarga dan kemuliaan pihak berkenaan. Ibnu Khaldun juga menekankan pentingnya kepada kejujuran (*honesty*) dan menjauhi amalan yang negatif boleh membawa kepada kerusakan. Lain-lain nilai yang ditekankan oleh Islam telah diberikan perhatian yang serius oleh Ibnu Khaldun seperti sikap bekerjasama.

Allah SWT berfirman dalam surah al-maidah ayat 2 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَٰئِدَ وَلَا ءَامِيْنَ  
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَاِنۡ لَّيْسَ مِنَ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۙ وَرِضًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ  
 فَاصْطَبٰدُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمْنٰكُمْ سَنَآءُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا  
 وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan*

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 285

*binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

Dan hendaklah kamu bertolong-tolongan untuk membuat kebajikan dan bertaqwa, dan janganlah kamu bertolong- tolongan pada melakukan dosa (maksiat) dan pencerobohan. Melalui doktrin ini Ibnu Khaldun memuji etika kerjasama dan organisasi sosial dalam bidang pengeluaran (*production*). Beliau menyatakan: “kuasa seseorang individu tidak memadai kepadanya untuk mendapatkan makanan yang diperlukannya, melalui kerjasama, keperluan beberapa orang beberapa kali ganda lebih besar dari pada keperluan diri mereka boleh dipenuhi dan apa yang diperolehi melalui semangat kerjasama sesama manusia boleh memenuhi keperluan mereka lebih dari pada yang diusahakan oleh diri mereka sendiri”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, Hal.287

Dengan kerjasama dan tolong menolong tersebut diharapkan manusia bisa hidup rukun dan damai dengan sesamanya. Sesuai dengan kutipan hadits nabi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ مِنَ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيُبَدِّدُوا رَسُولَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَقَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ. [متفق عليه]

Artinya: “*Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassallam bersabda: Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu’min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di Hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke surga. Suatu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya diantara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang*

*lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya*”.(Muttafaq alaih, hadits ke tiga puluh enam dalam Arba’in Nawawi).<sup>9</sup>

Anjuran untuk menolong orang lain terkandung dalam isi hadits diatas, dan balasan untuk setiap perbuatan baik yang dilakukan juga telah dijanjikan, yaitu siapa yang membantu seorang muslim dalam menyelesaikan kesulitannya, maka akan dia dapatkan pada hari kiamat sebagai tabungannya yang akan memudahkan kesulitannya di hari yang sangat sulit tersebut, dan Allah memberikan balasan yang sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh hambaNya. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama, selain itu dalam bersikap ta’awun juga tidak memandang status dan derajat juga tidak membedakan gender.

#### **4. Komponen Recovery**

Periode yang paling lama dalam upaya pemulihan dari relokasi membutuhkan beberapa pasokan kebutuhan. Setiap kategori kebutuhan bergantung satu sama lain dan apabila ada kebutuhan yang terputus, maka hal itu akan berdampak pada kebutuhan lainnya. Adapun komponen dari upaya pemulihan ini adalah:

##### **a. Perencanaan**

Dalam manajemen perencanaan adalah sebuah patokan untuk mempermudah manager agar tercapainya sebuah tujuan, membuat strategi

---

<sup>9</sup> Siddqi Muhammad Nejatullah, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta: 1996), Hal 30

untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.<sup>10</sup> Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan.

Dessler menyatakan bahwa perencanaan melibatkan penetapan tujuan, membuat perkiraan perencanaan, meninjau rangkaian tindakan alternatif, mengevaluasi opsi mana yang terbaik, dan kemudian memilih dan melaksanakan rencana.<sup>11</sup> Rencana memperlihatkan rangkaian tindakan untuk membawa dari tempat sekarang berada ke sasaran. Perencanaan selalu diarahkan pada sasaran.

Perencanaan merupakan kegiatan melihat masa depan dalam hal menentukan kebijakan, prioritas, biaya, dan aktivitas dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada. Di dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 dijelaskan sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

<sup>10</sup> Perencanaan, <https://id.wikipedia.org/wiki/Perencanaan>, diakses pada Maret 2018

<sup>11</sup> Hj. Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Penjelasan surat Al-Hasyr tersebut implikasinya terhadap relokasi pedagang akan memberikan pemahaman bahwa proses perencanaan yang baik berlandaskan pendekatan Agama Islam pada surat Al-Hasyr ayat 18 dapat menciptakan proses manajemen yang baik (ideal) dalam merelokasi pedagang di pantai Padang.

Dalam perencanaan sumber daya manusia, terdapat persoalan yang sangat menonjol yaitu menyiapkan suatu konsep keputusan yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, perencanaan sumber daya manusia merupakan proses memilih sejumlah kegiatan untuk ditetapkan sebagai suatu keputusan tentang suatu pekerjaan yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan siapa yang akan melakukan.

Perlu diketahui bahwa, antara “perencanaan” dan “rencana” mempunyai perbedaan dalam defenisinya. Jika perencanaan dapat didefenisikan sebagai suatu kegiatan sosial atau organisasional yang disengaja untuk mengembangkan suatu strategi optimal dari tindakan nyata dimasa depan untuk mencapai suatu kumpulan tujuan yang diinginkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam konteks yang kompleks dan disertai oleh kekuatan dan keinginan untuk menjalankan sumberdaya yang ada dan juga bertindak seperlunya untuk mengimplementasikan strategi terpilih. Sedangkan rencana merupakan produk dari suatu kegiatan perencanaan, yaitu sesuatu yang akan menjadi pedoman dan arahan untuk mencapai keinginan atau cita-cita yang sasaran jangkauannya telah digariskan terlebih dahulu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010. Hal. 156

Perencanaan setelah relokasi adalah suatu tindakan yang sangat jauh berbeda yang berdampak kepada lingkungan dengan perencanaan sebelum terjadinya relokasi. Langkah penting yang dapat dilakukan dalam perencanaan adalah mengkondisikan survey dasar dengan analisa bahaya sehingga dapat menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan.

Tujuan dari perencanaan sebelum adanya relokasi ini yaitu:

1. Untuk memberikan pengarahan terhadap pemerintah maupun pedagang yang direlokasi. Dengan rencana, pedagang dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dan apa yang harus mereka lakukan agar pendapatan mereka kembali normal setelah relokasi.
2. Untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika pemerintah mengambil keputusan untuk merelokasi pedagang pantai Padang, ia harus memperkirakan dampak dan akibat dari relokasi tersebut terhadap pendapatan pedagang pantai Padang.
3. Untuk proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengontrolan adalah proses dimana pemerintah membandingkan sejauh mana perencanaan terhadap relokasi itu berjalan atau sesuai dengan target. Proses pengevaluasian adalah proses dimana pemerintah membandingkan rencana yang telah diperkirakan sebelum adanya relokasi dengan kenyataan setelah adanya relokasi.

Perencanaan pembangunan ekonomi biasanya ditandai dengan adanya upaya untuk memenuhi berbagai kriteria tertentu serta adanya tujuan yang bersifat membangun. Hal inilah yang membedakan perencanaan pembangunan dengan

perencanaan-perencanaan yang lain. Berikut ini disajikan beberapa karakteristik perencanaan pembangunan ekonomi:<sup>13</sup>

1. Adanya upaya yang tercermin dalam suatu rencana untuk mencapai pertumbuhan sosial ekonomi yang mantap (*steady social economic growth*). Hal ini dapat pula tercermin dalam serangkaian upaya yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif.
2. Adanya upaya yang tercermin dalam suatu rencana untuk meningkatkan pendapatan per kapita.
3. Adanya upaya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan struktur ekonomi. Hal ini seringkali disebut sebagai usaha diversifikasi ekonomi.
4. Adanya upaya yang bertujuan untuk perluasan kesempatan kerja.
5. Adanya upaya yang bertujuan untuk pemerataan pembangunan atau sering disebut dengan istilah keadilan distributif (*distributive justice*)
6. Adanya upaya yang bertujuan untuk pembinaan lembaga-lembaga ekonomi masyarakat agar lebih menunjang kegiatan-kegiatan pembangunan.
7. Adanya upaya yang secara terus-menerus menjaga stabilitas ekonomi dalam negeri.

#### **b. Koordinasi**

Haas dan Drabek dalam *Handbook of Disaster Research* mendefinisikan koordinasi sebagai:<sup>14</sup> “*Those sets whose behaviors through*

---

<sup>13</sup> *Ibid.* Hal. 158-159

*which the complex network of interrelated events are maintained.*” (suatu ketetapan dimana perilaku melalui hubungan yang kompleks saling berkaitan satu sama lain yang terjaga dengan baik).

Koordinasi ketika melakukan proses upaya pemulihan merupakan hal yang sulit untuk dicapai, tetapi hal tersebut sangat vital untuk mensukseskan tujuan dari upaya pemulihan disamping mengurangi resiko yang ada. Kesuksesan dari koordinasi upaya pemulihan pasca-relokasi tergantung kepada kemampuan perencana untuk mencapai gambaran secara luas dalam struktur koordinasi. Dalam melakukan koordinasi, dibutuhkan komunikasi dua arah yang baik antara dua penerima dan pengirim. Tanpa kedua hal tersebut, koordinasi yang baik tidak akan tercapai. Komunikasi yang baik membuat segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya pemulihan yang berlangsung aman. Rencana pemulihan yang digunakan untuk mengatasi demografi masyarakat dan kebutuhan kultur sosial, semua golongan masyarakat harus dilibatkan, termasuk pemuka agama, organisasi sipil, pihak swasta, pemerintah dan media. Hal itu memungkinkan adanya interaksi antara pihak lokal dan regional atau mungkin internasional melalui pemulihan, sehingga penyertaan dari pihak-pihak tersebut menjadi sangat vital.

Terputusnya hubungan yang sering terjadi dalam perencanaan dan organisasi upaya pemulihan seringkali berasal dari pemahaman yang tidak akurat mengenai apa yang terbaik bagi masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan pembagian tugas dalam upaya pemulihan.

---

<sup>14</sup> Sigit Setageni, *op.cit.* Hal. 32

## B. *Survival Analysis*

### 1. Konsep Dasar *Survival Analysis*

Analisis *survival* / analisis data ketahanan hidup adalah suatu metode yang berhubungan dengan waktu suatu individu / subjek mulai dari awal pengamatan sampai terjadinya kejadian.<sup>15</sup> Kejadian yang diamati seperti kematian, timbul atau kambuhnya penyakit, rusak atau kembali bekerjanya sebuah mesin, dan kejadian pada individu yang berhenti atau mendapatkan pekerjaan.

Analisis *survival* ini digunakan pada keadaan dimana faktor “kapan terjadinya suatu kejadian” lebih penting daripada “apakah suatu kejadian terjadi atau tidak”. Dengan kata lain, kita harus menggunakan analisis *survival* bila kita peduli dengan “waktu terjadinya suatu kejadian”.<sup>16</sup>

Menurut Nisa dan Budiantara,<sup>17</sup> Terdapat tiga faktor yang diperhatikan dalam menentukan waktu *survival* T, yakni dengan penjelasan sebagai berikut

#### 1. *Time Origin Or Starting Point* (waktu awal)

Yaitu waktu dimulainya suatu penelitian. Waktu awal pada penelitian ini adalah waktu atau tanggal terjadinya relokasi pedagang pantai Padang.

#### 2. *Ending Event Of Interest* (akhir kejadian)

---

<sup>15</sup> Alifa Silfi Mufidah dan Purnadi, “Analisis Survival Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di RSU Haji Surabaya Menggunakan Model Regresi Weibull”. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Vol. 5 No. 2 (2016) 2337-3520 (2301-928X Print).

<sup>16</sup> M. Sopiudin Dahlan, *Analisis Survival: Dasar-Dasar Teori Dan Aplikasi Program Stata*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2013. Hal. 6

<sup>17</sup> Shofa F Nisa dan I Nyoman Budiantara, *Analisis Survival dengan Pendekatan Multivariate Adaptive Regression Splines pada Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), 2012. Hal. D-319

Yaitu kejadian yang menjadi inti dari penelitian. Akhir kejadian yang dimaksud pada penelitian adalah waktu atau tanggal dimana pedagang yang dinyatakan pendapatannya telah pulih atau telah kembali normal ke keadaan sebelum adanya relokasi.

3. *Measurement scale for the passage of time* (skala pengukuran sebagai bagian dari waktu). Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah lama pedagang untuk pulih ke keadaan semula dalam satuan tahun.

## 2. Data Tersensor

Analisis survival juga mempertimbangkan penyensoran. Data dikatakan tersensor apabila kejadian suatu individu tidak dapat diamati secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh kejadian tak terduga yang mengakibatkan objek keluar dari penelitian. Contohnya, subjek pengamatan tidak mengalami kejadian sebelum penelitian berakhir dan subjek pengamatan menghilang selama penelitian. Ketika waktu *survival* tidak diketahui dengan jelas maka data tersebut dinyatakan sebagai data tersensor. Penyebab terjadinya data tersensor antara lain:<sup>18</sup>

- a. *Lost of follow up* bila pedagang pindah ke tempat lain tidak ke tempat yang telah disediakan pemerintah.
- b. *Drop Out* bila pedagang berhenti berdagang.
- c. *Termination of the study* bila masa penelitian berakhir sementara perekonomian pedagang belum pulih ke keadaan normal.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Hal. D-319

- d. *Withdraws from the study because of death* bila pedagang mengalami kebangkrutan.

Terdapat tiga jenis sensor dalam analisis *survival*, yakni sebagai berikut:

**1) Sensor kanan (*right censored*)**

Data tersensor kanan merupakan jenis data tersensor yang paling umum dalam analisis *survival*, dan terjadi ketika hanya diketahui bahwa *survival time* melebihi suatu nilai tertentu. Secara umum, data tersensor kanan dapat terjadi karena beberapa hal sebagai berikut:

- a. Seorang individu yang belum mengalami *event* setelah studi berakhir;
- b. Seorang individu yang keluar dari studi pada saat periode studi sedang berjalan;
- c. Seorang individu yang meninggal tetapi bukan karena alasan yang berhubungan dengan *event* yang ingin diperhatikan. Atau individu meninggal tetapi kematian bukan suatu *event* yang diperhatikan.<sup>19</sup>

**2) Sensor kiri (*left censored*)**

Data tersensor kiri terjadi apabila *event* yang ingin diperhatikan pada individu ternyata sudah terjadi saat individu tersebut masuk dalam studi. Jadi, hanya diketahui bahwa waktu terjadinya *event* kurang dari suatu nilai tertentu.

20

---

<sup>19</sup> Dwi Anjar Feriana, Skripsi: “*Model COX Stratifikasi*” (Depok: Universitas Indonesia, 2011), Hal. 11

<sup>20</sup> *Ibid*, Hal. 10

### 3) Sensor interval (*interval censored*)

Sensor interval terjadi ketika hanya diketahui bahwa suatu *event* yang diinginkan terjadi dalam suatu periode waktu. Data tersensor kiri dan tersensor kanan merupakan kasus khusus dari data tersensor interval.<sup>21</sup>

Beberapa tujuan analisis survival adalah mengestimasi atau menginterpretasi fungsi *hazard* dan fungsi survival dari data survival, krgunaan dari interpretasi fungsi *hazard* adalah untuk mengetahui kelajuan dari suatu individu mengalami kejadian dalam interval  $t$  sampai  $t + \Delta t$ , semakin besar kelajuan, maka individu tersebut semakin berisiko mengalami kejadian. Tujuan kedua adalah membandingkan fungsi survival dan fungsi *hazard*, dan tujuan ketiga adalah untuk mengetahui hubungan antara waktu survival dengan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi waktu survival.

### 3. Kurva Kaplan Meier

Kurva Kaplan Meier merupakan perbandingan survival antara pasien yang mendapat pengobatan standar dan pasien yang mendapat obat baru.<sup>22</sup> Di dalam penelitian ini kurva Kaplan Meier merupakan perbandingan survival antara pedagang yang tidak menerima bantuan dan pedagang yang menerima bantuan.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, Hal. 13

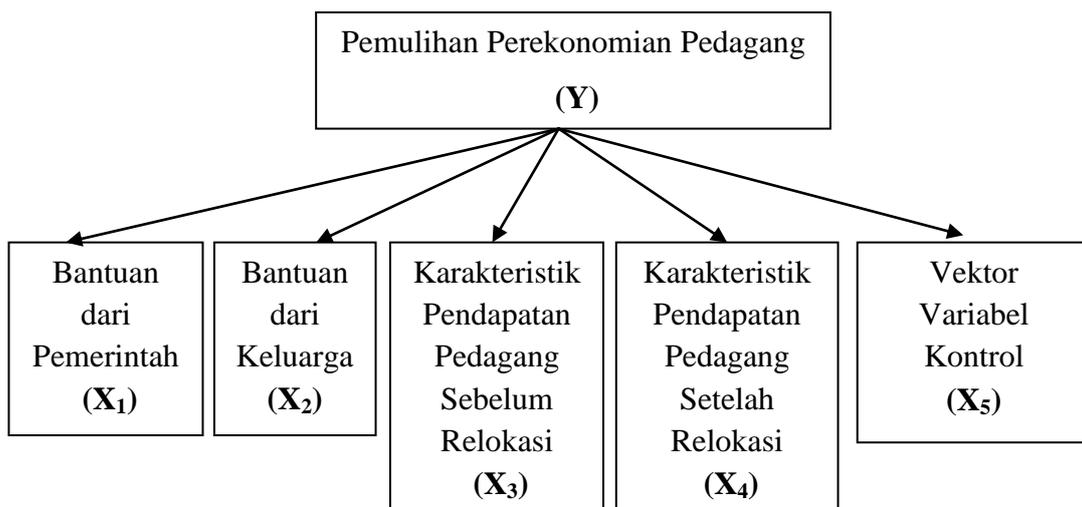
<sup>22</sup> M. Sopiudin Dahlan, *op.cit*, Hal. 8

#### 4. Asumsi *Proporsional Hazard* (PH)

*Proporsional Hazard* (PH) artinya perbandingan kecepatan terjadinya suatu kejadian antar kelompok setiap saat adalah sama. Ciri dari suatu kurva survival yang memenuhi asumsi PH adalah garis survival antar kelompok tidak saling berpotongan.

Asumsi PH sangat penting dalam analisis survival. Pentingnya asumsi ini analog dengan asumsi normalitas data pada analisis parametik. Analisis yang dilakukan pada suatu fungsi survival yang memenuhi asumsi PH berbeda dengan analisis yang dilakukan pada fungsi survival yang tidak memenuhi asumsi PH. Survival yang memenuhi asumsi PH akan di analisis dengan *time independent analysis* sementara survival yang tidak memenuhi asumsi PH akan di analisis dengan *full mode* atau analisis *reduced model*.<sup>23</sup>

#### C. Kerangka Pemikiran



<sup>23</sup>*Ibid*, Hal. 10-11

Berdasarkan model penelitian diatas, maka persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

$x_1$	: bantuan dari pemerintah
$x_2$	: bantuan dari keluarga
$x_3$	: karakteristik pendapatan pedagang sebelum relokasi
$x_4$	: karakteristik pendapatan pedagang setelah relokasi
$x_5$	: vektor variabel kontrol
$Y$	: pemulihan perekonomian pedagang
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	: koefisien

#### D. Penelitian Terdahulu

1. Lili Suryani, Syafrizal Chan, dan Nurul Huda “*Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang Terhadap Usaha Pedagang Kaki Lima (Pendekatan MC. Nemar)*” Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pada pengembangan wisata pantai Padang pada usaha PKL setelah berkultivasi. Memastikan kendala yang dihadapi PKL beroperasi di kawasan wisata pantai Padang. Uji performa pakai MC Nemar Test. Hasil dari penelitian ini adalah Pengembangan Area Pariwisata Padang memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan, pekerjaan, jam kerja,

harga, penjualan, laba dan biaya produksi karena penambahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Padang.

2. Khairul Asra, "*Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Pasca Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang (studi kasus: Pantai Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang)*" Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima (PKL) pasca pengembangan kawasan wisata pantai padang. berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa pedagang kaki lima (PKL) pasca pengembangan kawasan wisata pantai padang mengalami perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi. 1) pendapatan berkurang, 2) pendapatan pedagang kaki lima menurun, 3) tingkat solidaritas rendah, 4) kegiatan silaturahmi yang berkurang, dan 5) tidak adanya lagi kerjasama antar pedagang kaki lima.
3. Sigit Setiageni, "*Proses Pemulihan Bencana Gempa Pada Tahun 2009 di Kota Padang (Studi Kasus Upaya Pemulihan yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kota Padang)*" Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Indonesia. Skripsi ini membahas mengenai upaya pemulihan bencana gempa pada tahun 2009 di Kota Padang. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan langkah-langkah manajemen penanggulangan pasca-gempa khususnya upaya pemulihan di Kota

Padang. informan dari penelitian ini adalah anggota Pemerintah Kota Padang bidang penanggulangan bencana dan anggota BAPPEDA kota Padang yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah proses pemulihan berupa delapan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Padang serta juga ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

4. Rizka Rahma Maulida, "*Critical Review Teknik Pembangunan Ekonomi Aceh Pasca Tsunami*" Magister Jurusan Arsitektur Alur Manajemen Pembangunan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Tujuan dilakukan *critical review* terhadap jurnal ini adalah untuk mengevaluasi dan melengkapi kelemahan-kelemahan yang ada pada jurnal terkait dengan penentuan arahan kebijakan ekonomi di NAD. Metode yang digunakan dalam *critical review* adalah deskriptif argumentatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dampak perekonomian di NAD akibat terjadinya bencana tsunami menimbulkan inflasi signifikan hingga 7,02%. Untuk mengatasi dampak perekonomian tersebut disusunlah prinsip pokok dan arahan kebijakan jangka menengah hingga kebijakan jangka panjang.